

PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL SEBAGAI IMPLEMENTASI KERJA KEPENGAWASAN DI SDN 009 KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU

Aslamiah

Sekolah Dasar Negeri 009 Tambusai
Email : aslamiah@gmail.com

Abstract, Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan teknik supervisi individual dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SDN 009 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, keprofesionalan guru telah meningkat maka penelitian ini dicukupkan dua siklus dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan ditencanakan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan penerapan supervisi individual kepada guru

Keywords : Profesionalisme, Supervisi, Individual.

I. PENDAHULUAN

Seiring penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarai dengan nilai ebtanas atau nilai ujian akhir atau nilai cawu saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, dan *life skiils* siswa. Sekolah adalah pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di dalam proses pembelajarannya. Sekolah harus mempunyai mutu, baik pada input dan proses pendidikan itu sendiri.

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, alam

memperbaiki pembelajaran, termasuk mensetimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran.

Untuk melaksanakan supervisi peranan kepala sekolah sangat dominan, yang notabene tugas kepala sekolah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai supervisor. Dengan kata lain seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan untuk pengembangan kemampuan guru yang tidak hanya

mencakup aspek penguasaan materi tetapi juga kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai dengan evaluasi proses pembelajaran yang didalamnya termasuk penerapan metode pembelajaran.

Dalam kurun waktu sebelumnya pelaksanaan supervisi hanya menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat umum sehingga aspek-aspek yang menjadi perhatian dan yang seharusnya dikaji menjadi kurang jelas yang menjadikan pemberian umpan balik dalam supervisi terlalu umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sudah mulai memfokuskan pada teknik individual, teknik individual merupakan teknik supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan yang memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya.

Memperhatikan gejala diatas, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, terutama dengan mulai diberlakukannya Kurikulum Berbasis

Dari segi proses guru dikatakan berhasil bila apabila guru mampu melibatkan siswa, melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental,

maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dalam supervisi tidak hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar atau lokakarya yang merupakan teknik supervisi kelompok, tetapi juga menggunakan teknik individual agar supervisi yang dilaksanakan tidak bersifat administratif saja.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa ada hubungan antara pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan teknik supervisi individual dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SDN 009 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Roka Hulu

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan “penelitian survey yakni penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional.

Subjek penelitian sebanyak 10 guru SD berstatus Pegawai Negeri Sipil di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik probability sampling.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik supervise individual oleh kepala sekolah dan teknik individual dan kemampuan guru.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah (X) dengan peningkatan kemampuan kerja guru dalam proses pembelajaran guru di SDN 009 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Roka Hulu (Y)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data test awal (pre test) diperoleh dari pengadaaan tes pengajaran bagi guru semua bidang studi di kelasnya masing-masing, tes ini dilaksanakan sebelum guru mengenal kurikulum berbasis kompetensi. Hasil tes awal supaya rapi dan mudah dibaca, disajikan dalam bentuk Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

| No | Kel. A | Kel. B | Kel. C | Kel. D |
|----|--------|--------|--------|--------|
| 1 | 30 | 30 | 20 | 30 |
| 2 | 20 | 60 | 60 | 30 |
| 3 | 40 | 50 | 30 | 40 |
| 4 | 70 | 10 | 70 | 60 |
| 5 | 80 | 40 | 90 | 70 |
| 6 | 70 | 40 | 60 | 60 |
| 7 | 20 | 30 | 20 | 50 |
| 8 | 60 | 40 | 80 | 20 |
| 9 | 50 | 20 | 90 | 60 |
| 10 | 90 | 30 | 80 | 40 |

Data dalam Tabel 1 diatas adalah data hasil pengambilan dengan teknik sampling rambang dari populasi yang terdiri dari 10 guru di SDN 009 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Roka Hulu Tahun Pelajaran 2009/2019.

Data Post test diperoleh dari pengadaaan tes yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bidang studi di masing-masing sekolah. tes ini dilakukan sesudah siswa diajar dengan menggunakan treatment KBK, sehingga diperoleh hasil penyelesaian siswa yang terdiri dari 10 guru yang telah mengerjakan tes, lalu diambil 20 tes hasil penyelesaian guru itu sesuai nama-nama guru yang menjadi anggota sampel, kemudian dikoreksi dan dimasukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Post Test

| No | Kel. A | Kel. B | Kel. C | Kel. D |
|----|--------|--------|--------|--------|
| 1 | 70 | 70 | 65 | 60 |
| 2 | 80 | 60 | 65 | 65 |
| 3 | 75 | 65 | 60 | 60 |
| 4 | 80 | 70 | 70 | 60 |
| 5 | 65 | 60 | 60 | 55 |

| | | | | |
|----|----|----|----|----|
| 6 | 75 | 60 | 60 | 55 |
| 7 | 70 | 60 | 60 | 60 |
| 8 | 60 | 65 | 65 | 55 |
| 9 | 75 | 65 | 60 | 60 |
| 10 | 70 | 60 | 70 | 60 |

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,43, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(0,34) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kesiapan guru mengajar dalam KBM antara kelompok yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat yang selanjutnya diberi tugas model pembelajaran yang berubah, dikoreksi dan diberi saran dengan kelompok siswa yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat selanjutnya diberi tugas mencari format pengajaran sistem KBK .

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,28, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(1,28) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola

pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi kepada siswa

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,75, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(0,75) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada sedikit peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 2,93, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(2,93) < F_0(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,72, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan

taraf signifikan 5% ditemukan 3.16 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(1,72) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,58, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t=3,15$).

Karena $F_0(0,58) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah.

Dari ke enam hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan varian kemampuan guru antara kelompok A, B, C dan D. Atau dengan kata lain, prestasi pengajaran bidang studi di masing-masing kelompok dari ke empat kelompok tersebut seimbang.

IV. KESIMPULAN

Dari Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi
2. Ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah masing-masing dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di SDN 009 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan, A.1982. *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. 2000. *Statistik I*. Yogyakarta. Andi.

- Hadi, S. 2000. *Statistik II*. Yogyakarta. Andi.
- Riduwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, P.A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tanpa Pengarang. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.